

BAB IV

PAPARAN DAN PEBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Merunut fakta sejarah Kantor pos dalam mengabdikan dirinya di Bumi Pertiwi ini tercatat bahwa pada tanggal 26 Agoestoes 1746 Gubernur Jendral GW Baron telah mendirikan dan meresmikan kantor pos yang pertama kali di kota Batavia. Apabila tahun tersebut dianggap sebagai cikal bakal peran kantor pos di Indonesia maka saat ini telah memasuki usia yang ke 267 tahun. Sungguh sebuah usia yang sangat panjang yang telah dilalui oleh badan usaha milik negara ini.

Seiring berjalannya waktu kantor pos pada tahun 1906 lembaga kurir Belanda ini berkembang menjadi Posts Telegraafend Telefoon Diensts, dinas pos dikembangkan tidak hanya melayani jasa kurir pos namun juga mengelola telepon dan telegraf. Kedatangan bala tentara Jepang pada tahun 1942 telah mengubah jalannya sejarah republik ini, demikian juga dengan segenap dinas pemerintah yang berada di bawahnya termasuk dinas PTT. Kekalahan Jepang atas sekutu pada tahun 1945 telah mendorong Angkatan Moeda PTT yang dipimpin oleh Mas Soeharto melakukan perebutan atas Kantor Pusat PTT pada tanggal 27 September 1945, dan sampai sekarang diperingati sebagai Hari Bhakti Postel. Pada tahun 1961 Dinas PTT diubah oleh pemerintah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi dengan Peraturan Pemerintah No. 240 Tahun 1961.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1965 Pemerintah memisahkan PN Pos dan Telekomunikasi menjadi dua perusahaan yaitu PN Pos dan Giro (PP No. 29 Tahun 1965)

dan PN Telekomunikasi (PP No. 30 Tahun 1965). Kemudian berdasarkan PP No. 9 Tahun 1978 PN Pos dan Giro diubah kembali menjadi Perum Pos Dan Giro. Pada tahun 1995 dengan didasarkan pada UU No. 1 Tahun 1995 tentang Perusahaan perseroan dan PP RI No. 5 Tahun 1995 dibentuklah PT. Pos Indonesia (Persero).

Sejak memasuki gerbang perseronisasi pada tahun 1995, PT. Pos Indonesia (Persero) ---selanjutnya disebut perusahaan--- merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sangat progresif mengelola perubahan dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Era ini juga menjadi *milestone* yang kemudian dikenal dengan Reformasi PT. Pos Indonesia. Perusahaan merumuskan arah reformasi atau perubahan itu melalui beberapa tahapan perencanaan yang terangkum dalam Rencana Jangka Panjang (RJP) 1999-2003 sebagai pedoman dalam menyusun kebijakan strategis perusahaan, mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Untuk kurun waktu 1999-2003, segala sumber daya PT. Pos diarahkan guna mencapai tujuan perusahaan yaitu : *“Menjadi Penyedia Layanan Pos Terbaik dan Terluas di Pasar Domestik serta Mampu Bersaing di Pasar Global”*.

Tujuan tersebut memberikan arah dan ukuran bagi berbagai upaya perusahaan untuk mencapai dan menghasilkan suatu kondisi tertentu dengan sasaran :

1. Meningkatnya kepuasan konsumen melalui penyediaan layanan yang memberikan nilai unggul (*superior value*) dengan dukungan sistem operasi yang *excellent*.
2. Meningkatnya kepuasan pegawai melalui peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan sebagai faktor pemungkin (*enabler*) bagi peningkatan daya saing perusahaan.

3. Meningkatnya nilai perusahaan melalui upaya pencapaian kinerja finansial terbaik untuk menjamin kelangsungan pertumbuhan usaha.

Kebijakan untuk menjabarkan tujuan dan sasaran perusahaan diwujudkan dalam 3 strategi sebagai pilar utama yaitu *Reorientasi, Restrukturisasi dan Revitalisasi (3 R)*.

Berdasarkan konsepsi 3 R, selanjutnya disusunlah tahapan-tahapan implementasi, yaitu :

1. Periode Konsolidasi dan Modernisasi (1995-1997)
2. Periode Pertumbuhan Tahun (1998-2000)
3. Periode Solusi Total bagi Pelanggan (2001-2003)

Proses reformasi tersebut kemudian berlanjut dengan diluncurkannya kebijakan Transformasi Bisnis pada tahun 2003, proses transformasi tersebut merupakan konsepsi transformasi secara komprehensif dan mendasar yang dilandasi oleh filosofi *Good Corporate Governance* dan adanya komitmen manajemen untuk mau berubah. Filosofi tersebut akan menjadi dasar bagi manajemen untuk melakukan pentahapan strategi transformasi melalui **6-R**, yaitu *Repositioning, Reinventing, Reengineering, Restructuring, Rightsizing*, dan *Resources allocation*, dengan tetap berpedoman pada kebijakan: pemberdayaan unit bisnis, implementasi manajemen kinerja, dan adanya penanggung jawab setiap portfolio bisnis.

Transformasi Bisnis bertujuan untuk mengubah Pos Indonesia menjadi perusahaan yang memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) sehingga mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh *stakeholdernya* melalui kedua misinya, yaitu menghasilkan laba dan menyediakan jasa layanan publik (*Public Service*).

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, PT. Pos Indonesia mempunyai visi, misi, dan motto perusahaan sebagai berikut :

Visi

2009 - 2010 : Integrated mail, logistic & financial services infrastructure

2011 - 2013 : Indonesia's leader in the mail, logistics & financial services

2014 - 2018 : ASEAN Champion of Postal Industries

Misi

Pos Indonesia menyediakan solusi handal dalam mail, logistik dan jasa keuangan dengan menggunakan jejaring bisnis dan infrastruktur terluas dan terpadu serta mengembangkan hubungan kolaboratif.

Visi dan misi dimaksud adalah untuk memberikan gambaran strategis tentang arah dan tujuan perusahaan dalam jangka panjang sesuai periodisasinya dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut.

Motto

Dalam konteks pelayanan dan operasional jasa pos sehari-hari agar mampu memuaskan konsumen, PT Pos Indonesia memiliki sebuah motto yang merupakan semboyan sekaligus dasar etos kerja maupun berpikir bagi segenap insan pos yaitu cepat, tepat dan aman.

Motto tersebut harus menjadi dasar bagi segenap karyawan dalam bekerja melayani publik secara luas, bisnis pos adalah bisnis yang identik dengan waktu karena itu unsur kecepatan menjadi kata kunci persaingan, keakuratan dan ketelitian adalah representasi dari kemampuan insan pos dalam menjaga amanah yang diberikan oleh masyarakat dan pemerintah. Aspek aman memberikan gambaran bahwa sebesar dan seberat apapun amanah yang diembankan kepada setiap insan pos maka setiap insan pos selalu

melaksanakannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan integritas, sehingga amanah yang diberikan dapat disampaikan kepada yang berhak tanpa kurang satu apa.

4.1.2. Lokasi PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang

PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang terletak di JL. Merdeka Selatan No.5 Malang. Berada tepat di depan alun-alun kota Malang, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

4.1.3. Ruang Lingkup Kegiatan/Usaha PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang

A. SURAT DAN PAKET

1. FILATELI

FILATELI adalah hobi mengumpulkan atau mengoleksi dan mempelajari segala hal tentang Prangko dan benda pos lainnya. Bukan sekadar hobi, tetapi aktivitas Filateli dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Filateli merupakan salah satu jalan untuk berinvestasi. Untuk keperluan tersebut, Pos Indonesia dengan setia akan menyediakan semua kebutuhan para Filatelis (Kolektor Prangko) dengan memproduksi Prangko dan melayani penjualan benda-benda Filateli Indonesia melalui beberapa Kantor Pos dan Kantor Filateli Jakarta.

2. ADMAILPOS

ADMAILPOS adalah layanan pengelolaan essensial mail, advertising mail, Hybrid Mail dan direct mail lainnya yang meliputi :

- Layanan percetakan digital (*production*) dan *delivery* melalui *one stop services* untuk *billing/account statement*, rekening koran, *invoice* tagihan dan solo *mail*.
- Pengamplopan (*inserting*) surat secara mekanik ke dalam sampul.
- Layanan pra posting, menggunakan berita terima atau *non way bill*.
- Layanan penunjang berupa penyediaan raw material produksi dan *inventory management*.

a. Keunggulan ADMAILPOS :

- Kekuatan Alat Produksi, berupa : Mesin Percetakan (*digital High-Speed Printing*), Mesin insersi (Pengamplopan) *Intel Mail Inserting* (Insersi brosur tertentu terhadap alamat terpilih), mesin pelipat brosur dengan berbagai tipe lipatan, mesin *Addressing*, *Cancelling* dan *Barcode Reading*, Gedung kantor dan tempat produksi, *Software Formatting*, *Back Up Site* dan keamanan database pelanggan, dukungan operasi, distribusi dan antaran oleh Pos Indonesia.
- Pencetakan secara duplex (bolak balik).
- Pembuatan file pdf per account untuk keperluan customer service pelanggan.
- *Delivery* dengan beberapa pilihan *service-level*.
- *Reporting* status *delivery* base on Web.

ADMAILPOS berpengalaman dalam mendukung berbagai aktivitas usaha, baik di bidang telekomunikasi (INDOSAT, TELKOM), Perbankan (Bank Muamalat, Bank Btpn, Bank BTN), COURTS, CIGNA, AIG LIPPO, BAF,

Organisasi massa, organisasi politik atau sebagai agen pembangunan dalam mendukung program pemerintah, selain bekerjasama dengan berbagai kalangan usaha dalam pelayanan advertising mail.

3. EXPRESS MAIL SERVICE (EMS)

a. Keunggulan

- Dijamin penyerahan kiriman EMS ke alamat tujuan, maksimal 3 - 5 hari (tidak termasuk waktu pemeriksaan Customs / Beacukai).
- Tarif kompetitif berdasarkan tingkat berat dan negara tujuan, dalam mata uang US Dollar.
- Informasi tarif EMS.
- Jaminan ganti rugi bila terjadi keterlambatan penyampaian, kiriman hilang atau rusak, sesuai ketentuan Universal Postal Union (Lembaga Pos Dunia).
- PT Pos Indonesia memberikan kemudahan lacak jejak untuk mengetahui status kiriman.
- Jaringan EMS menjangkau di lebih dari 230 negara yang terus akan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.
- Fasilitas pembayaran secara kredit dan manfaat lain untuk para pelanggan besar dan korporasi, sesuai permintaan dan kesepakatan dengan pelanggan.
- Syarat ukuran dan berat terpenuhi.

4. PAKETPOS

Gunakan PAKETPOS untuk mengirimkan barang-barang berharga Anda, kemanapun tujuannya sesuai keinginan anda. PAKETPOS adalah layanan hemat untuk pengiriman barang-barang berharga dalam cakupan nasional maupun internasional.

a. Jenis layanan PAKETPOS :

1. PAKETPOS Standar Dalam Negeri.

Layanan hemat untuk pengiriman barang dalam negeri.

2. PAKETPOS Standar Luar Negeri.

Layanan hemat untuk pengiriman barang luar negeri.

3. PAKETPOS Kilat Khusus.

Layanan prioritas pengiriman barang untuk kota tujuan tertentu di Indonesia. Garansi waktu tempuh kiriman dan ganti rugi jika terjadi keterlambatan.

4. PAKETPOS Perlakuan Khusus.

Layanan pengiriman barang dengan perlakuan khusus tersebut, dapat disesuaikan dengan permintaan pelanggan seperti permintaan : Berita Terima, Reporting, Track and Trace, Pick Up Service, Inserting dan Pra Posting.

b. Keunggulan

- Dijamin penyerahan kiriman PAKETPOS Kilat Khusus ke alamat tujuan, maksimal H+4 di seluruh Indonesia.
- Tarif ekonomis dan kompetitif.

- Informasi layanan, tarif dan jaringan kiriman PAKETPOS
- Jaminan ganti rugi atas ketepatan waktu penyerahan barang dan keamanan isi kiriman.
- Jaringan PAKETPOS Kilat Khusus terintegrasi dan terkoneksi dengan sistem teknologi informasi yang memungkinkan status kiriman lebih mudah dilacak dan diketahui.
- Jaringan pengiriman barang melalui PAKETPOS Kilat Khusus menjangkau seluruh Indonesia (182 kota/ kabupaten) dan terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.
- Pick up service disediakan bagi pengiriman barang dengan PAKETPOS dalam jumlah tertentu. Demikian juga, layanan tambahan dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan pelanggan bisnis, antara lain berupa : Penyesuaian jangkauan pelayanan atau Standar Waktu Penyerahan, Pick Up Service, Bukti Pengeposan, Berita Acara Penyerahan Barang, Jejak Lacak, Garansi, Ganti Rugi, Reporting atau investigasi yang sifatnya customized by contract dengan tarif negotiable.

5. SURATPOS BIASA (STANDAR)

Layanan pengiriman pesan dan barang secara impresif untuk semua lapisan masyarakat

a. Karakteristik

- Dimensi Berat
Maksimum 2 kg.

- Dimensi Ukuran

- ✓ Bentuk persegi : panjang, lebar dan tebal dijumlahkan 900 mm.

Ukuran terbesar tidak lebih dari 600 mm.

- ✓ Bentuk Gulungan : panjang ditambah 2x garis tengah = 1.040 mm.

Ukuran terbesar tidak lebih dari 900 mm.

- Jaringan

Lokal, Regional dan Nasional terbatas.

- Cara pelunasan

Dengan menggunakan Prangko sesuai dengan tarif yang berlaku untuk wilayah tertentu.

- Keunggulan

Kemudahan akses dan jangkauan pelayanan /dapat di poskan di mana saja (bis surat, dsb).

6. POSKILAT KHUSUS

Gunakan **POSKILAT KHUSUS**, sebagai pilihan tepat untuk pengiriman Suratpos (Dokumen, Surat, Warkatpos, Kartupos, Barang Cetak, Surat Kabar, Sekogram dan Bungkus Kecil) serta barang berharga yang mengandalkan kecepatan kiriman dan menjangkau ke seluruh pelosok Indonesia.

a. Keunggulan :

- Dijamin penyerahan kiriman POSKILAT KHUSUS ke alamat tujuan maksimal dua hari untuk tujuan ibukota provinsi dan empat hari untuk tujuan ibukota kabupaten.

- Tarif kompetitif sesuai manfaat dan standar kualitas yang diterima.
- Informasi tarif dan jaringan kiriman POSKILAT KHUSUS.
- Jaminan ganti rugi atas ketepatan waktu penyerahan dan keamanan isi kiriman.
- Jaringan POSKILAT KHUSUS sudah terintegrasi dan terkoneksi dengan sistem teknologi informasi yang memungkinkan status kiriman lebih mudah dilacak dan diketahui.
- Jaringan pengiriman POSKILAT KHUSUS menjangkau seluruh kota/ kabupaten di Indonesia.
- Pengiriman barang melalui POSKILAT KHUSUS saat ini menjangkau di 182 kota/ kabupaten di seluruh Indonesia.
- Pick up service disediakan bagi pengiriman barang atau POSKILAT KHUSUS dalam jumlah tertentu.

7. POS EXPRESS

Gunakan POS EXPRESS, layanan istimewa dari Pos Indonesia untuk kota tujuan tertentu di Indonesia yang mengedepankan akurasi pengiriman, cepat, tepat, mudah dilacak dengan harga kompetitif. Kami jamin penyerahan kiriman POS EXPRESS maksimal sehari sampai, pasti.

a. Jenis layanan POS EXPRESS :

- *Sameday Service*

Kiriman hari ini, tiba di tempat tujuan di hari yang sama.

- *Nextday Service*

Kiriman hari ini, tiba di tempat tujuan keesokan harinya.

b. Keunggulan

- Dijamin penyerahan kiriman POS EXPRESS ke alamat tujuan, maksimal sehari sampai, PASTI.
- Tarif kompetitif, variatif dan menguntungkan.
- Informasi tarif dan jaringan kiriman POS EXPRESS.
- Jaminan ganti rugi atas ketepatan waktu penyerahan dan keamanan isi kiriman.
- Aman terjaga, karena diasuransikan sepenuhnya oleh PT Pos Indonesia.
- Jaringan POS EXPRESS terintegrasi dan terkoneksi dengan sistem teknologi informasi yang memungkinkan status kiriman lebih mudah dilacak dan diketahui.
- Jaringan nasional POS EXPRESS meliputi 48 kota/ kabupaten serta regional di 201 kota/ kabupaten yang terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.
- Pick up service disediakan bagi pengiriman POS EXPRESS dalam jumlah tertentu.

c. Jaringan nasional POS EXPRESS saat ini meliputi :

- Sumatera dan Riau
Medan, Padang, Pekanbaru, Tanjungpinang, Batam, Palembang, Pangkalpinang, Bandarlampung, Jambi, Bengkulu.
- DKI Jakarta

Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Taman Fatahillah, Jakarta Selatan, Jakarta Mampang, Jakarta Timur, Jakarta Jatinegara, Jakarta Utara.

- Jawa Barat dan Banten

Tangerang, Ciputat, Bogor, Depok, Sawangan, Cibinong, Bekasi, Pondok Gede, Serang, Cilegon, Bandung, Cimahi, Ujungberung, Soreang, Purwakarta, Cirebon.

- Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta

Semarang, Semarang Erlangga, Jogjakarta, Solo.

- Jawa Timur

Surabaya, Surabaya Selatan, Malang, Sidoarjo.

- Bali dan Nusa Tenggara

Denpasar, Denpasar Sanglah, Mataram.

- Kalimantan

Banjarmasin, Balikpapan, Pontianak.

- Sulawesi

Makassar, Manado + jaringan regional di 201 kota di seluruh Indonesia.

B. LOGISTIK

1. Customized

Layanan pengiriman barang dengan spesifikasi dan harga sesuai dengan permintaan/kesepakatan.

2. Layanan Kargo

Beberapa jenis layanan kargo yang kami tawarkan :

a. Point to Point

- Layanan pengiriman barang dari gudang Pengirim langsung ke gudang Penerima.
- Harga dapat dinegosiasikan.

b. Kargo Pos (Paket Optima)

- Solusi untuk kiriman Anda tanpa batasan ukuran dan berat.
- Untuk dikirim ke/dari dalam dan luar negeri dengan layanan Door to Door, Door to Port, Port to Door, Port to Port sesuai dengan permintaan.
- Garansi Asuransi ongkos kirim dan Nilai Barang.
- Pengurusan penyelesaian dokumen.
- Tarif kompetitif.

3. Layanan Logistik Lainnya

Layanan logistik lainnya yang kami tawarkan antara lain :

- Warehousing
- Customs Clearance
- Management Inventory
- Marking & Labelling / Praposting
- Tracking

C. JASA KEUANGAN

1. BANK CHANELLING

Layanan perbankan yang ada di Kantor Pos, meliputi tabungan (*saving*) dan kredit.

Layanan ini meliputi :

- **Tabungan** : Layanan simpan yang dimiliki oleh Bank di mana pos berperan dalam kegiatan di front office.
- **Kredit** : Penyaluran Kredit untuk pensiunan oleh Bank di Kantor Pos.

Mitra Kerja :

- **Tabungan** : Bank Mandiri, Bank BTN (Tabungan e-batara pos), Bank Muamalat Indonesia (Tabungan shar-e).
- **Penyaluran Kredit** : Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BTPN, Koperasi.

2. FUND DISTRIBUTION

Layanan penyaluran dana dari perusahaan dan atau lembaga untuk masyarakat (*many to one*) secara *account to cash* atau *account to account*.

Layanan ini meliputi :

- Pembayaran Pensiun Pegawai PNS dan ABRI.
- Penyaluran Dana program-program dana pemerintah/lembaga.

Mitra Kerja :

- **Departemen Sosial** : Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Keluarga Harapan (PKH).
- **Departemen Kesehatan** : Pembayaran Gaji Dokter PTT/Bidan Desa.

- **Dinas Pendidikan** : Pembayaran Dana BOS.

3. GIROPOS

Layanan transaksi keuangan yang berbasis rekening koran sebagai alternatif layanan perbankan dengan jangkauan yang lebih luas dan tersebar di seluruh Indonesia serta terhubung secara real time online untuk penerimaan setoran, penarikan (pembayaran dengan Cek) dan pemindahbukuan menggunakan teknologi berbasis core banking system.

Layanan GIROPOS bersifat komprehensif dan dapat digunakan oleh individu atau institusi dengan jaringan yang luas karena dapat dilayani oleh seluruh outlet pos online. Fasilitas Website (PC Banking) untuk keperluan cek saldo dan pemindahbukuan bagi pemegang rekening Giropos institusi.

Manfaat : sebagai sarana transaksi antar rekening, dari satu rekening ke satu rekening lainnya atau dari satu rekening ke banyak rekening. Pengambilan uang tunai dengan Cekpos dan atau slip penarikan serta penerimaan setoran tunai ke dalam rekening.

GIROPOS merupakan solusi bagi individu atau institusi yang mempunyai kebutuhan untuk penampungan dan pendistribusian dana yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia.

4. WESELPOS

Layanan transfer uang cepat dalam negeri, dengan berbagai kelebihan yang ditawarkan :

1. Jangkauan luas, didukung oleh kantor pos on-line yang tersebar diseluruh Indonesia, sehingga memberikan kemudahan kepada Anda untuk melakukan transfer dan pengambilan uang melalui kantor pos terdekat.
2. Cepat dan mudah, prosedur transfer yang cepat dan mudah, Anda tinggal mendatangi kantor pos terdekat serta mengisi dan menyerahkan formulir kepada petugas kami, setelah anda menerima slip transfer maka pada saat itu juga transfer uang Anda sudah dapat diambil di kantor pos terdekat. Anda dapat memberitahu secara langsung informasi kiriman kepada penerima atau kami akan sampaikan informasi tersebut melalui surat pos, telpon atau e-mail.
3. Aman dan handal, tingkat keamanan yang berlapis, dari transaksi setor sampai dengan transaksi pencairan, memberikan kepastian bahwa tranfer uang anda akan kami serahkan kepada orang yang benar-benar berhak menerima.
4. Terlacak, pelacakan kiriman melalui web.

Produk :

1. WESELPOS PRIMA

Sarana pengiriman uang untuk tujuan diseluruh Indonesia dengan service level H+0/H+1 s.d. H+4. Produk Kiriman uang cepat sampai, bisa diantar sampai rumah.

- Moto

Jangkauan luas, tanpa account kami yang tercepat.

- Visi

Memberikan Layanan cepat dengan jangkauan luas.

- Misi

Membantu kebutuhan untuk pengiriman uang secara cepat keseluruhan Indonesia.

- Background

Untuk memenuhi kebutuhan pengiriman uang secara cepat keseluruhan Indonesia tanpa account.

- Komitmen

Harga terjangkau, kiriman uang aman sampai di tujuan dengan cepat.

- Jangkauan Layanan

Seluruh Indonesia.

2. WESELPOS INSTAN (Remittance)

Gunakan WESELPOS INSTAN untuk pengiriman uang tercepat dengan tujuan ke seluruh Indonesia. WESELPOS INSTAN adalah layanan pengiriman uang baik dari maupun ke kota dan ke desa yang pasti sampai ke alamat tujuan dalam waktu seketika (secepat mengirim sms). Caranya sangat mudah : Cukup datang ke Kantorpos dan melakukan registrasi agar mendapatkan kode tertentu dari Petugas. Tak perlu menunggu lama. Bahkan dalam hitungan detik, penerima bisa langsung mencairkan uangnya. Benar-benar secepat sms dan dijamin aman.

a. Keunggulan :

- Penerimaan/ pencairan uang di Kantorpos dijamin dapat dilakukan dalam waktu seketika, PASTI.

- Tarif pengiriman WESELPOS INSTAN kompetitif.
- Pengiriman uang melalui WESELPOS INSTAN untuk tujuan dalam negeri dilayani di seluruh Kantorpos yang sudah terhubung secara online.
- Jaringan saat ini ada di 3.831 Kantor Pos maupun titik layanan lain serta layanan bergerak milik PT Pos Indonesia yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia.
- Jaminan keamanan kiriman karena setiap transaksi dilengkapi sistem pengamanan kiriman uang berupa Nomor Transaksi Pusat (NTP) dan *Personal Identify Number* (PIN).

b. Catatan :

- PIN (*Personal Identification Number*) adalah deretan angka dengan maksimal 6 (Enam) angka yang di-entrikan oleh Pengirim pada saat transaksi pengiriman uang dilakukan dan oleh Penerima pada saat transaksi pembayaran, melalui sarana *Key Pad Numeric* yang hanya diketahui oleh Pengirim dan Penerima.
- NTP (Nomor Transaksi Pusat) adalah nomor yang di-generate secara terpusat oleh Sistem Pos Remittance yang tertera pada Resi, berupa deretan angka untuk setiap transaksi pengiriman uang. NTP harus dijaga kerahasiaannya dan hanya diberitahukan oleh Pengirim kepada Penerima untuk pencairan uang.

3. WESELPOS BERLANGGANAN

Sarana pengiriman uang untuk tujuan diseluruh Indonesia dalam jumlah uang yang tetap dan rutin. Kiriman uang dapat diterima dirumah.

- Moto

Kami tidak pernah terlambat.

- Visi

Membantu memenuhi kebutuhan uang tunai secara rutin dalam jumlah yang tetap.

- Misi

Kebutuhan uang tunai terpenuhi tanpa ada kata terlambat.

- Background

Memenuhi tuntutan masyarakat akan kebutuhan kiriman uang tunai secara rutin dan dalam jumlah yang tetap.

- Komitmen

Biaya terjangkau ,kiriman uang dapat diterima tepat waktu secara rutin.

- Jangkauan Layanan

Seluruh Indonesia

- Tarif

1 s/d 100.000 : 6.600

> 100.000 s/d 150.000 : 7.700

> 150.000 s/d 200.000 : 8.800

> 200.000 s/d 5.000.000 : 9.900

> 5.000.000 , kenaikan setiap 5.000 .000 atau bagian dari 5.000.000
berikutnya : 2.200 (termasuk Ppn 10 %)

4. WESTERN UNION

WESTERN UNION adalah layanan penerimaan dan pengiriman (transfer) uang dari dan ke luar negeri melalui WESTERN UNION *System* dan *Remittance Pos System* di Kantor Pos.

a. Keunggulan :

- Pelayanan transfer tercepat, yang dapat dibayarkan lima sampai lima belas menit sesudah transaksi pengiriman.
- Tarif pengiriman uang melalui WESTERN UNION di Kantor Pos, progresif berdasarkan besar uang yang dikirimkan.
- Informasi tarif kiriman uang selengkapnya
- Pengiriman dan penerimaan uang melalui WESTERN UNION dari dan untuk tujuan ke luar negeri dilayani di seluruh Kantor Pos yang sudah terhubung secara online.
- Jaringan outlet WESTERN UNION ada di lebih dari 183 negara dengan sekitar 76.000 titik layanan yang menjadikan layanan ini lebih mudah diakses, aman, cepat, dan dapat dipercaya.
- Pos Indonesia saat ini telah menyediakan sekitar 3.831 outlet tetap maupun layanan bergerak yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia dengan dukungan infrastruktur yang handal sehingga pengiriman dan penerimaan uang melalui WESTERN UNION di

Kantor Pos menjadi lebih cepat, lebih dekat dan PASTI menjadi mudah.

- Keamanan kiriman terjamin karena setiap transaksi dilengkapi sistem pengamanan kiriman uang berupa *Money Transfer Control Number* (MTCN) yaitu nomor unik yang digunakan dalam pengiriman dan pembayaran layanan WESTERN UNION di Kantor Pos.

Tiga Langkah Mudah Mengirim dan Menerima WESTERN UNION di Kantor Pos.

1. Datang ke Kantor Pos terdekat, isi Formulir Pengiriman/ Pengambilan WESTERN UNION. Untuk keperluan penerimaan uang, jangan lupa menuliskan nomor MTCN pada formulir.
2. Serahkan uang beserta formulir yang sudah terisi dan dapatkan Bukti Pengiriman Uang. Tunjukkan Kartu Identitas Anda beserta formulir yang sudah terisi kepada Petugas Pos untuk keperluan penerimaan atau pengambilan uang. Uang akan segera Anda terima bersama dengan Bukti Penerimaan Uang.
3. Beritahukan (Telepon) Penerima bahwa uang telah Anda kirimkan dan sampaikan nomor rahasia MTCN.

5. POSPAY

Pembayaran berbagai tagihan dan angsuran dapat Anda lakukan di Kantorpos yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia, dengan layanan yang lebih lengkap, lebih cepat dan tentunya akan sangat memudahkan transaksi

pembayaran Anda. Gunakan POSPAY untuk pembayaran tagihan dan angsuran “apapun” secara online di Kantorpos.

Cukup di satu tempat, Anda dapat melakukan pembayaran berbagai tagihan dan angsuran “apapun” di Kantorpos, antara lain : Pembayaran Rekening Telepon, Seluler, Listrik (PLN), Air Minum (PDAM), Pajak, Asuransi, Angsuran Kredit (Finance), Kartu Kredit dan Personal Loan, Pengisian Pulsa, Zakat, Sodakoh, Infak, dan lain-lain. Pelayanan POSPAY di Kantor Pos begitu mudah, lebih cepat, dan aman karena menggunakan Sistem Online Payment Point (SOPP) yang telah menjangkau hingga 2.192 jaringan Kantor Pos di seluruh Indonesia dan pembukaan Agen-Agen POSPAY yang akan terus dikembangkan menyesuaikan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Pembayaran tagihan yang dapat diterima di Kantor Pos dan Mitra Kerja yang saat ini sudah bekerja sama dengan PT Pos Indonesia untuk layanan POSPAY, antara lain :

1. Finance

(Angsuran Kredit) ADIRA Finance, (Federal International Finance) FIF, (Bussan Auto Finance) BAF, PT Summit Oto Finance (OTO Kredit Motor), WOM Finance, SUZUKI Finance, kreditplus, Prima Finance, Para Finance, PT Varia Intra Finance (VIF), Mandala Finance, BFI Finance, Avrist, PT Bhakti Finance, PT Semesta Citra Dana (Semesta Finance), Verena, MCF dan MAF, ITC Finance, Tunas Finance, Financial Multi

Finance, GE Consumer Finance, Columbia Finance, Oto Multiartha, MBf, Mandiri Tunas Finance serta mitra lainnya.

2. Telekomunikasi

PT Telkom Indonesia, PT Telkomsel, PT Indosat (Mentari, Matrix, IM3), Bakrie Communications (Esia), PT Axiata Exelcomindo (XL), 3 (Three), PT NTS (Axis), Nusapro, Flash Mobile.

3. Perbankan

(Kartu Kredit, Personal Loan) Bank Muamalat, ABN AMRO, AIG Lippo, Takaful, BNI, bii, TKI, BTN, citibank, HSBC.

4. Lain-Lain

PT PLN (Persero), Rekening Listrik, PDAM Tirta Dharma, PALYJA (Rekening Air Minum), Pajak, Asuransi (AIG Lippo, Wana Artha Life), Zakat, Sodakoh, Infaq dan lain-lain.

Catatan :

Bayarlah berbagai tagihan rutin atau angsuran secara lebih awal sebelum jatuh tempo atau tepat pada waktunya dan tuliskan nomor-nomor rekening dan jumlah uang Anda dengan benar demi keamanan dan kenyamanan Anda. Yakinkan juga bahwa semua pembayaran telah Anda lakukan di Kantor Pos.

4.1.4. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Adapun bentuk struktur organisasi pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang telah menentukan hubungan-hubungan pertanggungjawaban dan tugas dengan bentuk organisasi lurus (Gambar 4.1) yang bisa dilihat pada lampiran.

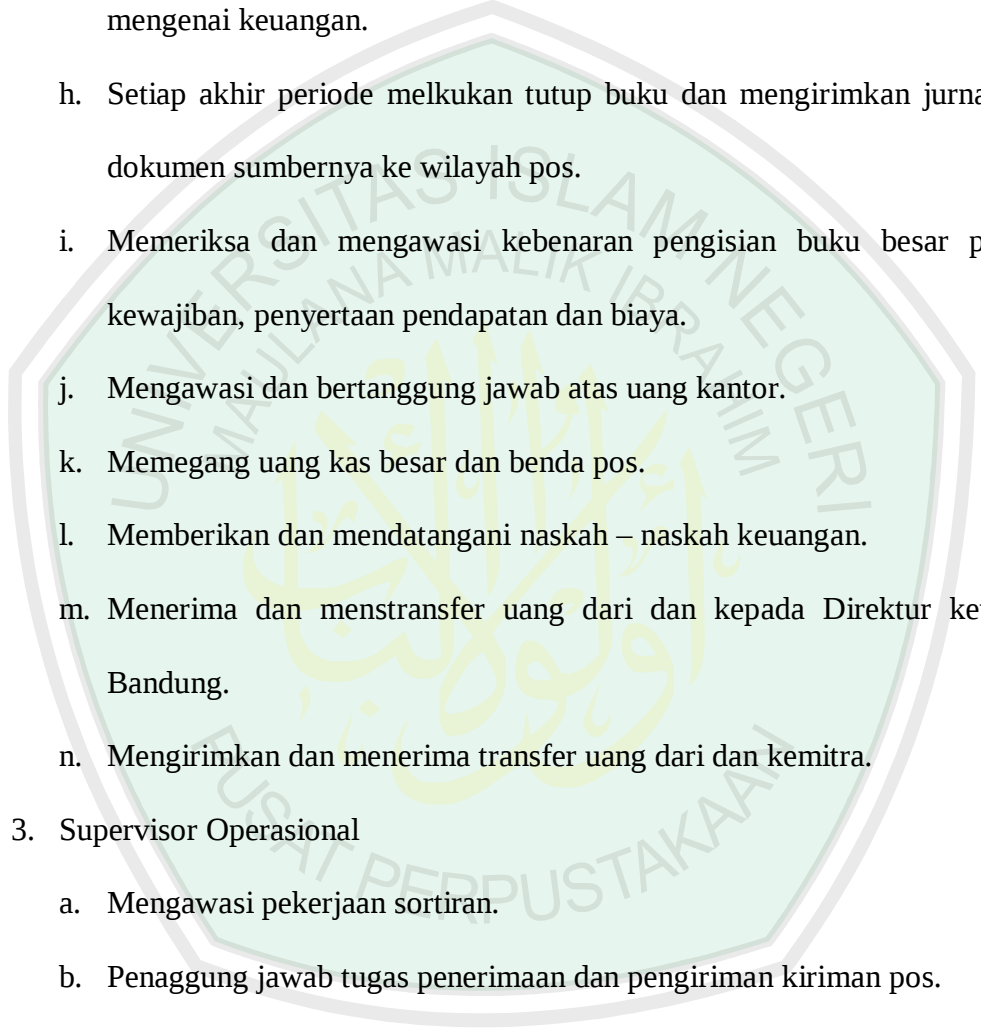
Dalam bagan struktur organisasi tersebut, diskripsi tugas dan fungsi jabatannya adalah :

1. Kepala Unit Pelaksana Teknis

- a. Memimpin Kantor Pos dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat luas.
- b. Mengawasi uang dan benda pos materai yang dipegang bendaharawan serta mengawasi barang-barang investasi perusahaan.
- c. Membuka kerjasama dengan instansi lain.
- d. Menetapkan kebijaksanaan untuk efisiensi kegiatan operasional yang dituangkan di dalam peraturan / instruksi sesuai dengan ketentuan.
- e. Mewakili dan menandatangani untuk dan atas nama Kantor Pos Malang guna menyelenggarakan urusan-urusan kantor dengan melakukan tindakan-tindakan sebagaimana mestinya yang dimaksud dalam surat kuasa dari Kepala Pos Indonesia.
- f. Mengambil langkah – langkah program aksi untuk pencapaian target pendapatan kantor.
- g. Melakukan pemeriksaan secara periodik ke semua bagian.

2. Supervisor Akuntansi / KUG

- a. Melaksanakan semua tugas yang didelegasikan oleh KUPT.
- b. Bertanggung jawab di bagian keuangan dan akuntansi.
- c. Memeriksa serta mengawasi pekerjaan asisten I dan asisten II.
- d. Mengerjakan segala kegiatan akuntansi termasuk buku besar, harian kas, jurnal umum, jurnal kas masuk, jurnal kas keluar dan laporan harian N2.

- 
- e. Mengawasi dan memeriksa buku pembantu hutang dan piutang.
 - f. Setiap akhir periode melakukan verifikasi atas semua jurnal – jurnal mengenai keuangan.
 - g. Setiap akhir periode melakukan tutup buku dan mengirimkan jurnal – jurnal mengenai keuangan.
 - h. Setiap akhir periode melakukan tutup buku dan mengirimkan jurnal – jurnal dokumen sumbernya ke wilayah pos.
 - i. Memeriksa dan mengawasi kebenaran pengisian buku besar pada aktiva kewajiban, penyertaan pendapatan dan biaya.
 - j. Mengawasi dan bertanggung jawab atas uang kantor.
 - k. Memegang uang kas besar dan benda pos.
 - l. Memberikan dan mendatangkan naskah – naskah keuangan.
 - m. Menerima dan menransfer uang dari dan kepada Direktur keuangan di Bandung.
 - n. Mengirimkan dan menerima transfer uang dari dan mitra.
3. Supervisor Operasional
- a. Mengawasi pekerjaan sortiran.
 - b. Penanggung jawab tugas penerimaan dan pengiriman kiriman pos.
 - c. Mencatat dan statistic semua transaksi di Kantor Pos.
 - d. Mengurus surat menyurat atau agenda surat biasa.
 - e. Memelihara arsip teratur.
 - f. Perpustakaan kantor beserta pelaporannya.

- g. Mengadakan, mengawasi, dan bertanggung jawab atas penerimaan dan pengiriman pos paket.
 - h. Mengadakan pengawasan pembukuan dan penutupan Kantor Pos Paket.
 - i. Melakukan pengawasan di bidang pengelolaan pos dan antaran
4. Supervisor pelayanan, Pemasaran/Payroll
- a. Mengawasi serta bertanggung jawab atas pekerjaan di bagian pelayanan dan pemasaran.
 - b. Melaksanakan pengawasan atas kiriman berharga.
 - c. Melaksanakan kegiatan pengembangan dan pemasaran tentang layanan – layanan perposan.
 - d. Tugas lainnya yang diberikan oleh Kapala Kantor.
 - e. Mengawasi kegiatan dan kelancaran pelayanan di loket.
 - f. Memeriksa neraca dan neraca kasir.
 - g. Mencatat bea pengiriman surat secara kredit dan tagihan pada mitra terkait.
 - h. Mengkoordinasi dan payroll karyawan PT Sampoerna.
 - i. Mengkordinasikan dalam layanan pembayaran bantuan langsung sampai dengan input data.
5. Supervisor SDM dan Sarana
- a. Membuat daftar gaji pegawai / pensiun.
 - b. Membayar gaji pegawai / pensiun.
 - c. Mengerjakan pekerjaan sesuai kebutuhan pegawai / pensiun, tunjangan yang diberikan PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang antara lain:
 - 1. Tunjangan keluarga

2. Tunjangan Perusahaan.
3. Tunjangan Kinerja.
4. Tunjangan Jabatan.
5. Tunjangan kehadiran.
6. Tunjangan pengantar (ditujukan pada petugas yang bekerja sebagai pengantar pos).
7. Tunjangan loket (ditujukan pada petugas yang bekerja diloket).

4.1.5. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

1. Tata letak peralatan kerja, barang-barang logistic dan transportasi.

Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang, penataan peralatan kerja dan barang-barang logistic sudah cukup baik, namun belum benar-benar baik sesuai yang diharapkan. Karena meskipun peralatan dan barang-barang logistic sudah tertata sesuai urutan proses operasional perusahaan, masih ada peralatan yang sudah rusak yang sudah tidak dipakai tetapi masih ditempat kerja sehingga sedikit menghambat jalannya proses operasional. Tetapi hal ini tidak terlalu berpengaruh, pekerja bisa menjalankan tugas dan mencapai kualitas dan kuantitas pelayanan yang maksimal. Untuk masalah transportasi yang digunakan karyawan dalam memenuhi pelayanan pengantaran barang sudah sesuai dengan standart keamanan yang ada.

2. Penyediaan alat pelindung kerja.

Para karyawan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya alat pelindung kerja. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri masih ada sebagian karyawan yang kadang merasa risih dengan alat-alat tersebut.

3. Penyediaan sarana kesehatan.

Dengan penyediaan sarana kesehatan oleh perusahaan seperti kotak P3K, sarana kebersihan, dan sebagainya cukup memberikan kenyamanan bagi karyawan dalam bekerja sehingga peningkatan produktivitas dapat tercapai.

4. Ketertiban dalam bekerja.

Ketertiban dalam suatu pekerjaan sangat dibutuhkan guna menjaga ketenangan dan konsentrasi dalam bekerja. Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang ketertiban sangat dijaga akan tetapi tidak dapat dipungkiri suasana yang tertib cenderung tegang sehingga bisa saja menimbulkan stress. Sehingga ketertiban yang diterapkan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang adalah ketertiban yang berprinsip santai, serius, sukses. Dengan demikian ketertiban dengan batas yang normal membawa kecenderungan peningkatan produktivitas.

4.1.6. Fasilitas Keselamatan Kerja

Untuk mengantisipasi kecelakaan kerja, PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang melengkapi karyawan dengan peralatan pencegahan kecelakaan, seperti :

1. Masker

Digunakan untuk melindungi karyawan dari bau dan debu yang dihasilkan dari tumpukan-tumpukan barang logistic yang ada di tempat kerja.

2. Sarung Tangan

Digunakan untuk melindungi kulit dari kontak langsung dengan benda tajam atau berbahaya, karena tangan adalah bagian yang rentan terhadap kontak langsung dengan bahan-bahan tersebut.

4.1.7. Fasilitas Kesehatan Kerja

Untuk fasilitas kesehatan kerja perusahaan menyediakan kotak P3K disetiap ruang, dengan obat-obatan yang bersifat sementara / pertolongan pertama ketika ada kecelakaan kerja serta perusahaan bisa merujuk pada puskesmas setempat serta rumah sakit umum. Selain itu perusahaan menyediakan fasilitas MCK (Mandi, Cuci dan Kakus) yang memadahi dan tenaga kebersihan lingkungan guna pemenuhan kebersihan. Adapun pemenuhan kesehatan yang sifatnya psikis, perusahaan mengadakan rekreasi tahunan yaitu berlibur ke daerah wisata.

4.1.8. Pemberian Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Pemberian jaminan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang telah dilaksanakan dengan baik. Dimana perusahaan mendaftarkan semua karyawan tetap menjadi anggota Jamsostek sebagai salah satu usaha meningkatkan kesejahteraan karyawan. Pemberian jaminan yang ada pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang adalah :

1. Jaminan kecelakaan

Jaminan kecelakaan diberikan kepada karyawan yang mengalami kecelakaan agar bisa membantu meringankan beban karyawan dan keluarganya dari segi biaya. Resiko kecelakaan yang tergolong didalamnya adalah kecelakaan pada waktu menuju tempat kerja, kecelakaan di lingkungan kerja selama karyawan bekerja, dan kecelakaan yang ada sangkut pautnya dengan pekerjaan dan tugas yang diberikan perusahaan.

2. Jaminan kematian

Jaminan kematian diberikan oleh perusahaan kepada keluarga atau ahli waris yang bersangkutan.

3. Jaminan hari tua

Jaminan hari tua diberikan perusahaan kepada karyawan dengan maksud agar dapat memberikan bekal untuk hidupnya kelak apabila tidak bekerja lagi.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 responden melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan bagian mail dan logistik PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang, dapat digambarkan karakteristik dari responden berdasarkan jenis kelamin, umur, masa kerja, pendidikan terakhir dan status perkawinan. Adapun hasil karakteristik responden secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu karyawan bagian mail dan logistik PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang yang dijadikan sampel penelitian secara lengkap dapat disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	26	52%
Perempuan	24	48%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 responden (52%), dan sebanyak 24 responden (48%) berjenis kelamin perempuan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada responden berjenis kelamin perempuan.

2. Umur

Karakteristik responden karyawan bagian mail dan logistik PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden
Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Prosentase
16 – 25 tahun	11	22%
26 – 35 tahun	22	44%
36 – 45 tahun	12	24%
46 – 55 tahun	5	10%
55 tahun ke atas	-	-
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden adalah 26-35 tahun dengan jumlah 22 responden (44%), usia 36-45 tahun dengan jumlah 12 responden (24%), usia 16-25 tahun dengan jumlah 11 responden (22%), dan usia 46-55 tahun dengan jumlah 5 responden (10%). Untuk usia 55 tahun ke atas dinyatakan tidak ada. Jadi usia karyawan bagian mail dan logistik PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang di dominasi oleh karyawan yang berusia 26-35 tahun.

3. Masa Kerja

Deskripsi responden berdasarkan masa kerja di perusahaan dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok, sedangkan untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan lama bekerja untuk masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden
Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Prosentase
0-2 tahun	15	30%
3-4 tahun	16	32%
5-6 tahun	10	20%
7-8 tahun	6	12%
>8 tahun	3	6%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dari 50 responden yaitu karyawan bagian mail dan logistik PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang dapat diuraikan bahwa sebanyak 15 karyawan atau (30%) telah bekerja di perusahaan selama 0-2 tahun. Sebanyak 16 atau (32%) selama 3-4 tahun, karyawan yang bekerja selama 5-6 tahun yaitu sebanyak 10 atau (20%), sedangkan sebanyak 6 atau (12%) selama 7-8 tahun dan sebanyak 3 atau (6%) karyawan telah bekerja selama lebih dari 8 tahun. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa lama bekerja sebagian besar karyawan bagian mail dan logistik PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang yaitu selama 3-4 tahun. Lama bekerja responden tersebut juga dapat mencerminkan

atas minat karyawan untuk tetap bekerja di perusahaan dan merasakan adanya kecocokan dalam bekerja di perusahaan.

4. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tingkat pendidikan, gambaran responden dapat dilihat sebagaimana data dalam tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Prosentase
SD	-	-
SMP	10	20%
SMA	38	76%
Diploma	1	2%
Sarjana	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA, hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan formal yang dimiliki seorang karyawan tidak diutamakan dalam bagian jasa mail dan logistik. Perusahaan lebih mengutamakan kemampuan, pengalaman kerja dan secara fisik mampu bekerja sehingga mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

5. Status Perkawinan

Adapun untuk mengetahui status perkawinan para responden yaitu karyawan bagian mail dan logistik PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang dapat dilihat sebagaimana data dalam tabel 4.5

Tabel 4.5
Karakteristik Responden
Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Frekuensi	Prosentase
Menikah	40	80%
Belum menikah	10	20%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki status perkawinan sudah menikah, yaitu sebanyak 40 responden atau (80%) dan sebanyak 10 responden atau (20%) belum menikah. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa selama ini sebagian besar para karyawan sudah memiliki tanggungan keluarga sehingga menjadi salah satu dorongan bagi karyawan untuk bekerja di perusahaan.

4.2.2. Gambaran Distribusi Item

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden maka dapat diperoleh diskripsi jawaban responden yang secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Keselamatan Kerja (X_1)

Adapun untuk mengetahui diskripsi jawaban responden yaitu para karyawan bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang mengenai variabel keselamatan kerja secara lengkap dapat disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Diskripsi Jawaban Responden Mengenai Variabel
Keselamatan Kerja (X₁)

Item	Jawaban Responden								Jumlah Responden
	A	%	B	%	C	%	D	%	
X _{1.1}	30	60	18	36	2	4	-	-	50
X _{1.2}	19	38	25	50	6	12	-	-	50
X _{1.3}	26	52	20	40	4	8	-	-	50
X _{1.4}	26	52	20	40	4	8	-	-	50
X _{1.5}	30	60	15	30	5	10	-	-	50

Sumber : Data Primer Diolah

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya telah diperhitungkan keamanannya. Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 atau (60%), sebanyak 18 atau (36%) menyatakan setuju dan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 atau (4%) responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya telah diperhitungkan keamanannya. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa dengan adanya penyusunan mesin dan barang-barang berbahaya dapat memberikan rasa aman para karyawan dalam bekerja di perusahaan.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai ruang kerja yang nyaman dan tidak terlalu sesak. Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 atau (38%), sebanyak 25 atau (50%) menyatakan setuju dan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 atau (12%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa ruang kerja yang nyaman dan tidak terlalu sesak. Kenyataan tersebut dapat membuktikan bahwa

selama ini dalam bekerja di perusahaan para karyawan dapat bekerja secara tenang dikarenakan kondisi ruang kerja yang benar-benar sesuai dengan harapan para karyawan.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai pembuangan kotoran atau sampah pada tempatnya. Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 26 atau (52%), sebanyak 20 atau (40%) menyatakan setuju dan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 atau (8%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa pembuangan kotoran atau sampah pada tempatnya.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai kondisi peralatan kerja yang masih layak digunakan. Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 26 atau (52%), sebanyak 20 atau (40%) menyatakan setuju dan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 atau (8%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa kondisi peralatan kerja yang masih layak digunakan. Kenyataan tersebut dapat membuktikan bahwa selama ini dalam bekerja di perusahaan para karyawan dapat bekerja secara tenang dikarenakan mesin yang digunakan untuk proses operasional masih layak untuk digunakan.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai penggunaan mesin, alat elektronik dengan pengaman yang baik. Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 atau (60%), sebanyak 15 atau (30%) menyatakan setuju dan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 atau (10%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penggunaan mesin, alat elektronik dengan pengaman yang baik.

2. Variabel Kesehatan Kerja (X_2)

Adapun untuk mengetahui diskripsi jawaban responden yaitu para karyawan bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang mengenai variabel kesehatan kerja secara lengkap dapat disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Diskripsi Jawaban Responden Mengenai Variabel
Kesehatan Kerja (X_2)

Item	Jawaban Responden								Jumlah Responden
	A	%	B	%	C	%	D	%	
$X_{2.1}$	10	20	23	46	17	34	-	-	50
$X_{2.2}$	9	18	27	54	12	24	2	4	50
$X_{2.3}$	19	38	24	48	7	14	-	-	50
$X_{2.4}$	11	22	20	40	14	28	5	10	50

Sumber : Data Primer Diolah

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang sudah sesuai kebutuhan. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 atau (20%), sebanyak 23 atau (46%) menyatakan setuju dan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 17 atau (34%) responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang sudah sesuai kebutuhan.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai pengaturan udara diruang kerja yang baik. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 atau (18%), sebanyak 27 atau (54%) menyatakan setuju dan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 12 atau (24%) responden serta sebanyak 2 responden atau (4%) menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa pengaturan udara diruang kerja yang baik.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai penggunaan alat pelindung para karyawan. (masker, sepatu, dan lain-lain). Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 atau (38%), sebanyak 24 atau (48%) menyatakan setuju dan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 atau (14%) responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penggunaan alat pelindung para karyawan. (masker, sepatu, dan lain-lain).

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai kondisi fisik dan mental karyawan yang sedang bekerja dalam keadaan memadai/sehat. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 atau (22%), sebanyak 20 atau (40%) menyatakan setuju dan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 14 atau (28%) responden serta sebanyak 5 responden atau (10%) menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa kondisi fisik dan mental karyawan yang sedang bekerja dalam keadaan memadai/sehat.

3. Variabel Produktivitas Kerja (Y)

Adapun untuk mengetahui diskripsi jawaban responden yaitu para karyawan bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang mengenai variabel produktivitas kerja karyawan secara lengkap dapat disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Diskripsi Jawaban Responden Mengenai Variabel
Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Item	Jawaban Responden								Jumlah Responden
	A	%	B	%	C	%	D	%	

Y _{1.1}	25	50	23	46	2	4	-	-	50
Y _{1.2}	21	42	29	58	-	-	-	-	50
Y _{1.3}	30	60	18	36	2	4	-	-	50

Sumber : Data Primer Diolah

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai kualitas layanan yang diberikan oleh karyawan sesuai standart perusahaan. Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 atau (50%), sebanyak 23 atau (46%) menyatakan setuju dan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 atau (4%) responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh karyawan sesuai standart perusahaan.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai jumlah layanan yang dihasilkan oleh karyawan setiap periode tertentu sesuai standart perusahaan. Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 atau (42%) dan sebanyak 29 atau (58%) menyatakan setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa jumlah layanan yang dihasilkan oleh karyawan setiap periode tertentu sesuai standart perusahaan.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai karyawan dapat bekerja tepat waktu sesuai dengan target yang diberikan perusahaan. Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 atau (60%), sebanyak 18 atau (36%) menyatakan setuju dan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 atau (4%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa karyawan dapat bekerja tepat waktu sesuai dengan target yang diberikan perusahaan.

4.2.3. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui tingkat kemampuan instrumen untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkan. Pada penelitian ini uji validitas digunakan untuk melihat valid tidaknya masing-masing instrumen dalam variabel keselamatan dan kesehatan kerja karyawan serta produktivitas karyawan. Nilai kritik dari pengujian ini adalah 0,297 dengan $DF = n-1$ taraf signifikan 0,05 (5%). Instrumen dikatakan valid jika angka koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik (r). Adapun hasil uji validitas pada pengujian ini untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Keselamatan Kerja (X_1)

Indikator	Hasil Uji Validitas	r_{tabel}	Hasil
$X_{1.1}$	0,593	0,297	Valid
$X_{1.2}$	0,618	0,297	Valid
$X_{1.3}$	0,640	0,297	Valid
$X_{1.4}$	0,700	0,297	Valid
$X_{1.5}$	0,728	0,297	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variabel keselamatan kerja adalah valid, karena terbukti bahwa nilai koefisien lebih besar dari nilai kritik pada tingkat signifikan 5%. Untuk mengetahui uji validitas variabel kesehatan kerja, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Kesehatan Kerja (X_2)

Indikator	Hasil Uji Validitas	r_{tabel}	Hasil
$X_{2.1}$	0,472	0,297	Valid
$X_{2.2}$	0,634	0,297	Valid
$X_{2.3}$	0,411	0,297	Valid
$X_{2.4}$	0,576	0,297	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variabel kesehatan kerja adalah valid, karena terbukti bahwa nilai koefisien lebih besar dari nilai kritik pada tingkat signifikan 5%. Sedangkan untuk mengetahui hasil uji validitas variabel produktivitas karyawan, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Produktivitas Kerja (Y)

Indikator	Hasil Uji Validitas	r_{tabel}	Hasil
$Y_{1.1}$	0,699	0,297	Valid
$Y_{1.2}$	0,613	0,297	Valid
$Y_{1.3}$	0,594	0,297	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variabel produktivitas karyawan adalah valid, karena terbukti bahwa nilai koefisien lebih besar dari nilai kritik pada tingkat signifikan 5%.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dihandalkan. Untuk melihat reliabel atau tidak, dilakukan dengan melihat koefisien reliabilitas (*coefisient of reliability*). Nilai koefisien tersebut berkisar antara 0 hingga 1.

Semakin mendekati 1 menunjukkan makin reliabel. Ukuran yang dipakai untuk semakin reliabel bilamana *Cronbach's Alpha* di atas 0,6. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

Item	Koefisien Reliabilitas	Hasil Uji
Keselamatan kerja (X1)	0,670	Reliabel
Kesehatan kerja (X2)	0,716	Reliabel
Produktivitas Karyawan (Y)	0,626	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah

4.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data mengenai pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja karyawan terhadap produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah cukup besar. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,680, untuk membuktikan hasil tersebut maka dapat disajikan pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825 ^a	.680	.667	.608	.822

a. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang dapat dipengaruhi sekitar 68% oleh keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Sedangkan sisanya sekitar 32% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

2. Nilai Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien korelasi berganda (R) (*multiple corelation*) menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang (Y) adalah sebesar 0,825. Hal ini berarti hubungan antara keseluruhan variabel *independent* dengan variabel *dependent* adalah erat karena nilai R tersebut mendekati 1.

3. Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan untuk mengetahui koefiensi masing-masing variabel maka dapat disajikan pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.097	.741		4.182	.000		
	Keselamatan Kerja	.324	.054	.650	5.960	.000	.957	1.007
	Kesehatan Kerja	.151	.069	.237	2.174	.035	.996	1.017

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,097 + 0,324 X_1 + 0,151 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat diartikan sebagai berikut :

Y = Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang yang nilainya diprediksi oleh keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

a = 3,097 merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang, jika variabel bebas yang terdiri dari variabel keselamatan dan kesehatan kerja karyawan mempunyai nilai sama dengan nol, maka produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang yaitu sebesar 3,097.

b₁ = 0,324 merupakan besarnya kontribusi variabel keselamatan kerja yang mempengaruhi produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang. Koefisien regresi (b₁) sebesar 0,324

dengan tanda positif. Jika variabel keselamatan kerja berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang akan naik sebesar 0,324.

$b_2 = 0,151$ merupakan besarnya kontribusi variabel kesehatan kerja yang mempengaruhi produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang. Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,151 dengan tanda positif. Jika variabel kesehatan kerja berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang akan naik sebesar 0,151.

$e = 0,608$ merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

4. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Uji F

Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji F dapat disajikan pada tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.15**Hasil Uji F****ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.948	2	18.474	49.980	.000 ^a
	Residual	17.372	47	.370		
	Total	54.320	49			

a. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil uji F (ANOVA) dengan menggunakan $Df_1 = 2$ dan $Df_2 = 47$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,195. Sedangkan $F_{\text{hitungnya}}$ diperoleh sebesar 49,980 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *independent* yaitu variabel keselamatan dan kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima.

2. Analisis Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu variabel keselamatan dan kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang digunakan uji t (*t – test*) dua arah (*two side* atau *1 – tail test*) dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,009. Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t secara lengkap dapat disajikan pada tabel 4.16.

Tabel 4.16**Hasil Uji t****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.097	.741		4.182	.000		
	Keselamatan Kerja	.324	.054	.650	5.960	.000	.957	1.007
	Kesehatan Kerja	.151	.069	.237	2.174	.035	.996	1.017

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} di atas menunjukkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga seluruh variabel tersebut dapat menolak H_0 dan menerima H_a .

Secara statistik analisis regresi secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel keselamatan kerja

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel keselamatan (X_1) terhadap produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang (Y).
- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel keselamatan (X_1) terhadap produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel keselamatan (X_1) sebesar 5,960 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,009, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel keselamatan (X_1) terhadap produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

2. Variabel kesehatan kerja

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel kesehatan (X_2) terhadap produktivitas karyawan pada Karyawan bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang (Y).
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kesehatan kerja (X_2) terhadap produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang (Y).

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel kesehatan (X_2) sebesar 2,174 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,009, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kesehatan kerja (X_2) terhadap produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

Adapun untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang, maka dapat dilakukan perbandingan koefisien kedua variabel penelitian, yang secara lengkap disajikan pada tabel 4.17.

Tabel 4.17
Hasil Koefisien Regresi

No.	Variabel	Koefisien
1.	Keselamatan Kerja	0,650

2.	Kesehatan Kerja	0,237
----	-----------------	-------

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil koefisien regresi masing-masing variabel dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel, untuk keselamatan kerja (X_1) sebesar 0,650 dan kesehatan kerja (X_2) sebesar 0,237. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa keselamatan kerja karyawan yang mempunyai pengaruh dominan terhadap produktivitas karyawan pada bagian jasa mail dan logistic pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang.

4.2.5. Uji Asumsi Klasik

Untuk membuktikan apakah model regresi linier berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik atau belum, maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi ekonometrika. Evaluasi ekonometrika terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2002:203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dari besarnya VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002:206) adalah:

- Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows*, secara lengkap hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	<i>Tolerance</i>
X_1 = Keselamatan kerja	1,007	0,957
X_2 = Kesehatan kerja	1,017	0,996

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak ada autokorelasi. Menurut Widayat dan Amirullah (2002:108) jika terjadi autokorelasi maka kosekuensinya adalah estimator masih tidak efisien, oleh karena itu interval keyakinan menjadi lebar. Konsekuensi lain jika permasalahan autokorelasi dibiarkan maka varian kesalahan pengganggu menjadi *underestimate*, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji F tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran *Durbin Watson*. Secara umum nilai *Durbin Watson* yang bisa diambil patokan menurut Santoso (2002:219) adalah:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,822 di mana angka tersebut terletak di antara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

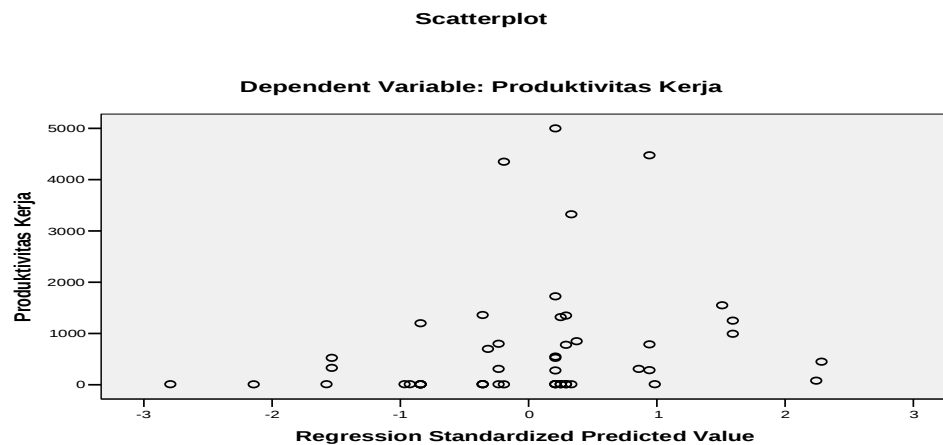
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002:208). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*.

Lebih lanjut menurut Santoso (2002:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat disajikan pada gambar 4.2.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel *independent* mempunyai varian yang sama. Dengan demikian, membuktikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang dihasilkan tepat.

4.3. Pembahasan Data Hasil Penelitian

Pembahasan untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

4.3.1. Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda didapat variabel keselamatan kerja memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar 0,324. Nilai tersebut berarti bahwa variabel bebas keselamatan kerja memiliki pengaruh positif atau berbanding lurus terhadap produktivitas kerja karyawan yaitu apabila keselamatan kerja

mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka produktivitas kerja karyawan akan naik sebesar 0,324 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. Hasil uji t didapat bahwa variabel bebas keselamatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari α (*alpha*) yang dipakai yaitu sebesar 0,05 sehingga $0,000 < 0,05$.

Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja yang berupa ketersediaan perlengkapan keselamatan kerja, kondisi perlengkapan, jenis perlengkapan kerja, tata ruang kerja, seragam, alat pelindung diri, lingkungan kerja, alat-alat untuk memberikan jaminan keselamatan kerja, penyusunan bahan-bahan berbahaya merupakan penyebab variabel keselamatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa selama ini fasilitas keselamatan kerja yang diberikan oleh perusahaan mampu memberikan dukungan dalam upaya untuk peningkatan produktivitas kerja para karyawan. Adanya jaminan keamanan dalam bekerja dapat menunjukkan besarnya kemungkinan para karyawan untuk terhindar dari segala bentuk permasalahan kerja yang dapat membahayakan kondisi fisik karyawan.

Fasilitas kerja yang diberikan perusahaan kepada para karyawan dapat memberikan jaminan bahwa secara kualitas, kuantitas dan waktu dalam proses penyelesaian pekerjaan dapat secara maksimal diberikan kepada karyawan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Surat An-Nisa': 79 yang menyatakan bahwa :

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنْ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ وَأَرْسَلْنَاكَ

لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿٧٩﴾

Artinya: “Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, Maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi”.(QS. An-Nisa’ : 79).

Dengan demikian menunjukkan bahwa Keselamatan Kerja adalah suatu upaya yang komprehensif untuk mencegah atau mengurangi resiko kecelakaan dan penyakit kerja atau kondisi-kondisi fisiologis-fisikal dan psikologis yang terganggu oleh lingkungan kerja yang disediakan perusahaan.

4.3.2. Pengaruh Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda didapat variabel kesehatan kerja memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar 0,151. Nilai tersebut berarti bahwa variabel bebas kesehatan kerja memiliki pengaruh positif atau searah terhadap produktivitas kerja karyawan yaitu apabila kesehatan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,151 satu satuan, maka produktivitas kerja karyawan mengalami peningkatan sebesar 0,151 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. Hasil uji t didapat bahwa variabel bebas kesehatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari α (α) yang dipakai yaitu sebesar 0,05 sehingga $0,035 < 0,05$.

Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa kesehatan kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan kesehatan kerja yang meningkat maka akan meningkat pula produktivitas kerja karyawan serta dapat menghasilkan produktivitas kerja karyawan secara nyata. Karena apabila karyawan mendapatkan

jaminan kesehatan kerja, mereka tidak perlu memiliki rasa khawatir atas gangguan kesehatan yang ditimbulkan di tempat kerja dan dapat bekerja secara optimal sehingga dapat menghasilkan produktivitas kerja karyawan yang tinggi. Hasil analisis didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Bartos (2001:150), yang menyatakan bahwa kondisi yang menjadikan pencegahan penyakit akibat kerja dilakukan melalui pendekatan pekerja, pengusaha dan pengaturan oleh pemerintah tentang norma-norma keselamatan dan kesehatan kerja, seperti norma pengamanan kerja, norma memperlancar pekerjaan bongkar muat dan penyimpanan barang, norma pencegahan aliran listrik dan sebagainya sehingga mempengaruhi pencapaian produktivitas kerja para karyawan.

Menurut nilai-nilai Islam, jaminan kesehatan kerja dapat menunjukkan tingkat kepedulian para karyawan yang bekerja diperusahaan. Hal tersebut terdapat pada surat At-Taubah : 105 yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan Katakanlah : Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS. At-Taubah :105).